

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk menggali dan memahami makna individu atau kelompok menggap masalah social atau manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab penghambat pada proses membaca siswa kelas III SD. Penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif kualitatif. Proses penelitian melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dan prosedur, data yang biasanya dikumpulkan dalam pengaturan peserta, analisis data yang dibangun secara induktif dari khusus untuk tema umum, dan peneliti membuat interpretasi makna data (Creswell, 2018:41). Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun diskripsi tentang suatu fenomena; focus dan multimetode, bersifat alami dan holistic; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf, 2014:).

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian yang bersifat deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi Sholikhah,(2016). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif maksudnya adalah bahwa data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Oleh karena itu, laporan penelitiannya terdiri dari kutipan-kutipan data, ilustrasi dan dukungan fakta

pada penyajian. Kutipan dan data ini mencakup transkrip wawancara, foto, catatan lapangan, dan lain-lain. Seiring dengan perkembangannya, penelitian kualitatif kemudian terbagi menjadi beberapa macam jenis pendekatan. Adapun pendekatan yang dimaksud adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengkaji sebuah masalah yang sedang diteliti. Lebih lanjut, (Creswell and David Creswell, 2016) membagi jenis pendekatan dalam penelitian kualitatif Etnografi(Ethnography)

Penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi merupakan salah satu penelitian kualitatif dimana penelitian tersebut mempelajari tentang kelompok sosial ataupun budaya masyarakat secara lebih mendalam yang mengharuskan peneliti bersentuhan langsung dan mengikuti kegiatan keseharian objek yang ditelitinya. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Creswell and David Creswell, 2016) yang mengatakan bahwa etnografi merupakan penelitian yang melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi alamiah melalui observasi dan wawancara.

Salah satu dari jenis pendekatan yang dikemukakan oleh (Creswell and David Creswell, 2016) adalah studi kasus. Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Adapun yang membedakan penelitian dengan pendekatan studi kasus dengan jenis pendekatan penelitian kualitatif yang lain terdapat pada kedalaman analisisnya pada sebuah kasus tertentu yang lebih spesifik. Analisis dan triangulasi data juga digunakan untuk menguji keabsahan data dan menemukan kebenaran objektif

sesungguhnya. Metode ini sangat tepat untuk menganalisis kejadian tertentu di suatu tempat tertentu dan waktu yang tertentu pula.

1. Grounded Theory merupakan salah satu jenis pendekatan dalam metode penelitian kualitatif yang pada dasarnya bertujuan untuk menemukan sebuah teori baru yang terkait dengan apa yang diteliti. Umumnya grounded theory membahas tentang ilmu-ilmu di bidang sosial dan metodologi. Interaksi simbolik menyatakan bahwa tindakan manusia selalu bergantung pada arti yang dipahami oleh manusia dalam lingkungannya. Asumsi tersebut kemudian mendorong peneliti yang menggunakan metode grounded theory untuk melihat secara lebih teliti pemahaman terhadap tindakan atau perilaku seseorang.

2. Naratif (Narrative)

3. (Creswell and David Creswell, 2016) menjelaskan bahwa penelitian naratif adalah salah satu penelitian kualitatif dimana penelitian tersebut mempelajari tentang seorang individu untuk memperoleh data terkait sejarah perjalanan dalam kehidupan seorang individu tersebut. Selanjutnya data yang telah diperoleh kemudian dibuat dalam bentuk laporan naratif dan kronologis.

#### **4. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Mei 2022 Di SD Negeri 2 Candi tahun pelajaran 2021/2022 yang terletak di Jl. Dadapan-Watukarung Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan dan disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran membaca yang berlangsung di kelas 3 Sd



2	Seminar Proposal											
3	Perizinan											
4	Uji Instrumen/Validitas											
5	Pengumpulan Data											
6	Analisis Data											
7	Penyusunan Laporan											
8	Desiminasi Hasil Penelitian											
10	Penyusunan Laporan Akhir											

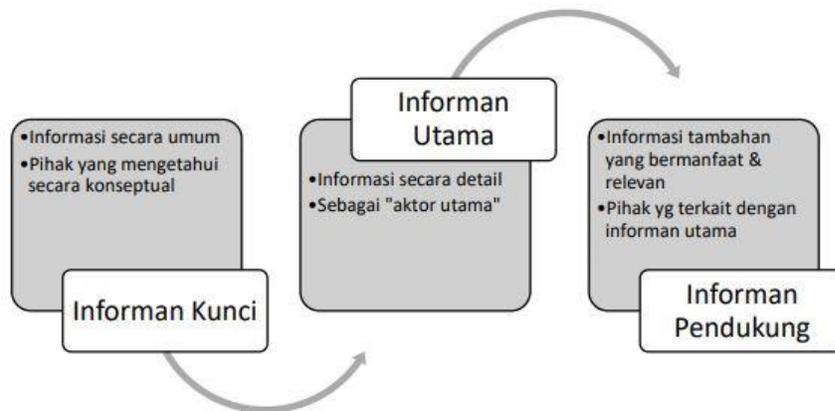
## B. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber data kualitatif metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sehubungan dengan itu (Creswell and David Creswell, 2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami. Pengertian informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan

informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu:

- a) Informan kunci
- b) Informan utama
- c) Informan Pendukung

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama. Dalam pemilihan informan kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti. Misalnya pada unit sebuah organisasi, informan kuncinya adalah pimpinan organisasi tersebut. Pada beberapa penelitian kualitatif bahkan hanya memerlukan satu informan utama saja, jika masalah tersebut memang benar-benar sebagai sesuatu yang unik pada orang tersebut (Creswell and David Creswell, 2016). Penentuan jumlah informan pada penelitian kualitatif dijelaskan pada sub bab berikut.



**Gambar 3.2 Urutan pengumpulan data infoman (Ade Heryana)**

## **C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena merupakan strategi atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Metode pengumpulan data adalah segala informasi baik lisan maupun tulisan, bahkan bisa berupa gambar atau foto, yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan dalam rumusan masalah atau focus penelitian (Mudjia Raharjo,2011). Teknik pengumpulan data berkaitan erat dengan instrumen yang ditetapkan. Pengumpulan data yang dilakukan tentunya juga berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Berbagai teknik pengumpulan data dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian yang akurat dan valid. Teknik pengumpulan data juga merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data. Tiga teknik pengumpulan data yang paling umum digunakan pada penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, observasi, analisis dokumen (Julmi, 2019:2).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **a. Observasi**

Observasi kualitatif adalah ketika peneliti membuat catatan lapangan tentang perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Dalam catatan lapangan ini, peneliti mencatat, dengan cara yang tidak terstruktur atau semi terstruktur (menggunakan

beberapa pertanyaan sebelumnya yang ingin diketahui oleh penanya), kegiatan di lokasi penelitian. Pengamat kualitatif juga dapat terlibat dalam peran yang bervariasi dari nonpartisipan hingga partisipan lengkap. Biasanya pengamatan ini bersifat terbuka di mana peneliti mengajukan pertanyaan umum kepada peserta yang memungkinkan peserta untuk secara bebas memberikan pandangan mereka (Creswell, 2018:262-263)

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi yaitu pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, tujuan dan perasaan. Observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

#### b. Wawancara

Creswell (2018:263) dalam wawancara kualitatif, peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan partisipan, wawancara telepon, atau terlibat dalam wawancara kelompok fokus dengan enam hingga delapan orang yang diwawancarai di masing-masing kelompok. Wawancara ini melibatkan pertanyaan tidak terstruktur dan umumnya terbuka yang jumlahnya sedikit dan dimaksudkan untuk memperoleh pandangan dan pendapat dari para peserta. Paton dalam Christensen menyatakan bahwa wawancara kualitatif terdiri dari pertanyaan terbuka dan memberikan data kualitatif. Wawancara kualitatif juga disebut wawancara mendalam karena dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang suatu pikiran, keyakinan, pengetahuan, penalaran, motivasi, dan perasaan tentang suatu topik.

#### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlaku. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk tek tertulis, gambar, maupun foto (Muri Yusuf, :2014:389). Selama proses penelitian, peneliti dapat mengumpulkan dokumen kualitatif. Ini mungkin dokumen publik misalnya, surat kabar, risalah rapat, laporan resmi atau dokumen pribadi misalnya, jurnal dan buku harian pribadi, surat, email (Creswell, 2018:263).

## **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif. Peneliti sebagai instrumen kunci, peneliti kualitatif mengumpulkan data sendiri melalui pemeriksaan dokumen, mengamati perilaku, atau mewawancarai partisipan. Mereka mungkin menggunakan protokol dan instrumen untuk merekam data tetapi peneliti adalah orang yang benar-benar mengumpulkan informasi dan menafsirkannya. Mereka cenderung tidak menggunakan atau mengandalkan kuesioner atau instrumen yang dikembangkan oleh peneliti lain

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, dengan bantuan instrument lain yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Peneliti mungkin menggunakan protokol, yaitu instrumen untuk mengumpulkan data, namun peneliti tidak mengandalkan kuesioner atau instrumen yang dikembangkan oleh peneliti lain sehingga peneliti itu sendiri tetaplah yang sebenarnya mengumpulkan informasi.

## D. Keabsahan Data

### 1. Validitas

Validitas kualitatif berarti bahwa peneliti memeriksa keakuratan temuan dengan menggunakan prosedur tertentu. Validitas adalah salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan didasarkan pada penentuan apakah temuan itu akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca suatu laporan (Creswell, 2018).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu:

#### a. Triangulasi

Triangulasi sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti dari sumber dan menggunakannya untuk membangun pembenaran yang koheren untuk tema. Jika tema ditetapkan berdasarkan konvergensi beberapa sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat diklaim sebagai penambah validitas penelitian (Creswell, 2018)

#### b. *Member cheking*

Gunakan pemeriksaan anggota (*member cheking*) untuk menentukan keakuratan temuan kualitatif dengan mengambil laporan akhir atau deskripsi atau tema tertentu kembali ke peserta dan menentukan apakah peserta merasa bahwa mereka akurat. Ini tidak berarti mengambil kembali transkrip mentah untuk memeriksa keakuratannya; sebaliknya, peneliti mengambil kembali bagian dari produk yang sudah dipoles atau semi-poles, seperti temuan utama, tema, analisis kasus, grounded theory, deskripsi

budaya, dan sebagainya. Prosedur ini dapat melibatkan melakukan wawancara tindak lanjut dengan peserta dalam penelitian dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengomentari temuan. (Creswell, 2018)

c. Memperkaya Deskripsi

Gunakan deskripsi yang kaya dan tebal untuk menyampaikan temuan. Deskripsi ini dapat membawa pembaca ke latar dan memberikan diskusi elemen pengalaman bersama. Ketika peneliti kualitatif memberikan deskripsi rinci tentang latar, misalnya, atau menawarkan banyak perspektif tentang sebuah tema, hasilnya menjadi lebih realistis dan lebih kaya. Prosedur ini dapat menambah validitas temuan. (Creswell, 2018)

d. Menyajikan Informasi Negatif

Menyajikan informasi negatif atau tidak sesuai bertentangan dengan tema. Karena kehidupan nyata terdiri dari perspektif berbeda yang tidak selalu menyatu, membahas informasi yang berlawanan menambah kredibilitas sebuah akun. Seorang peneliti dapat mencapai ini dengan mendiskusikan bukti tentang suatu tema. Sebagian besar bukti akan membangun kasus untuk tema tersebut; peneliti juga dapat menyajikan informasi yang bertentangan dengan perspektif umum tema. Dengan menghadirkan bukti yang kontradiktif ini, akun menjadi lebih realistis dan lebih valid. (Creswell, 2018)

e. Memperpanjang Waktu di Lapangan

Menghabiskan waktu lama di lapangan. Dengan cara ini, peneliti mengembangkan pemahaman yang mendalam dari fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan detail tentang situs dan orang-orang yang meminjamkan kredibilitas akun naratif.

Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang peneliti dengan partisipan dalam pengaturan mereka, semakin akurat atau valid temuannya. (Creswell, 2018).

## 2. Reliabilitas

Menggunakan reliabilitas kualitatif. Bagaimana peneliti kualitatif memeriksa untuk menentukan apakah pendekatan mereka dapat diandalkan (yaitu, konsisten atau stabil). Yin dalam Creswell (2018:275) menyarankan bahwa peneliti kualitatif perlu mendokumentasikan prosedur studi kasus mereka dan mendokumentasikan langkah-langkah prosedur sebanyak mungkin. Dia juga merekomendasikan untuk membuat protokol dan database studi kasus yang terperinci, sehingga orang lain dapat mengikuti prosedurnya.

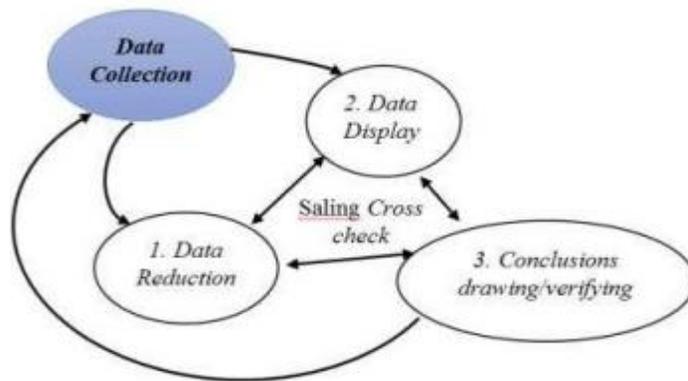
Selanjutnya, Gibbs dalam Creswell (2018:275-276) menyarankan beberapa prosedur reliabilitas kualitatif:

- a. Periksa transkrip untuk memastikan bahwa transkrip tersebut tidak mengandung kesalahan nyata yang dibuat selama transkripsi.
- b. Pastikan tidak ada penyimpangan dalam definisi kode, pergeseran makna kode selama proses pengkodean. Hal ini dapat dicapai dengan terus-menerus membandingkan data dengan kode-kode dan dengan menulis memo tentang kode-kode dan definisinya
- c. Untuk penelitian tim, koordinasikan komunikasi di antara para pembuat kode dengan pertemuan rutin yang didokumentasikan dan dengan berbagi analisis.
- d. Kode cek silang dikembangkan oleh peneliti yang berbeda dengan membandingkan hasil yang diperoleh secara independen. Penulis proposal perlu menyertakan beberapa prosedur ini sebagai bukti bahwa mereka akan

mendapatkan hasil yang konsisten dalam studi yang mereka usulkan. Kami merekomendasikan beberapa prosedur yang disebutkan dalam proposal dan peneliti tunggal menemukan orang lain yang dapat memeriksa silang kode mereka untuk apa yang disebut perjanjian intercoder (atau pemeriksaan silang). Kesepakatan semacam itu mungkin didasarkan pada apakah dua atau lebih pembuat kode setuju pada kode yang digunakan untuk bagian yang sama dalam teks. Bukan karena mereka mengkode bagian teks yang sama; melainkan mereka menentukan apakah pembuat kode lain akan mengkodekannya dengan kode yang sama atau serupa. Subprogram keandalan dalam paket perangkat lunak komputer kualitatif kemudian dapat digunakan untuk menentukan tingkat konsistensi pengkodean. Miles dan Huberman (1994) merekomendasikan bahwa konsistensi pengkodean sesuai setidaknya 80% dari waktu untuk keandalan kualitatif yang baik.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan teknik deskriptif kualitatif. Informasi atau data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari bermacam sumber, dengan memakai metode pengumpulan informasi yang beragam (triangulasi), serta dicoba terus menerus hingga informasinya jenuh. aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis Miles dan Huberman adalah sebagai berikut



**Gambar 3.3 Komponen dalam analisis data: model interaktif**

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan tahap analisis data menurut (Miles dan Huberman, 2014:16-20) adalah sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung (Miles dan Huberman, 2014:16)

#### 2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan

atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut (Miles dan Huberman, 2014:17)

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2014:19).

